

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Eksplorasi adalah sebuah perbuatan yang menyalahi aturan-aturan yang ada, eksploitasi merupakan suatu bentuk pemaksaan yang dilakukan oleh beberapa pihak kepada mereka yang lebih lemah dari pihak tersebut. Hal ini tidak dibenarkan karena hak-hak yang seharusnya di penuhi menjadi disepelekan hanya untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan salah satu pihak saja, akhirnya hak-hak tersebut yang harusnya ada menjadi tidak ada dan tidak terlaksana.

Eksplorasi anak merupakan tindakan kekuasaan yang merugikan salah satu pihak, dengan cara mengeksplorasi anak untuk mendapatkan keuntungan sepihak merupakan masalah yang serius karena ketika anak dieksplorasi, merekalah yang menjadi pewaris masa depan bangsa. Banyak dampak negatif yang bisa dialami anak, antara lain gangguan jiwa atau kesehatan mental. Perlindungan anak merupakan upaya komprehensif untuk menciptakan kondisi di mana semua anak dapat melaksanakan hak dan tanggung jawabnya atas perkembangan intelektual, sosial, dan fisiknya. (Gunawan Sadjali, 2021)

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT untuk dijaga, dikasihi, dan dibesarkan dengan ikhlas juga dengan kasih sayang yang melimpah. Anak tidak seharusnya melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan orang dewasa apalagi kewajiban orang dewasa.

Anak adalah kunci dari masa depan dari sebuah peradaban, tanpa adanya anak-anak peradaban cepat atau lambat akan hilang, hal ini akan terjadi jika tidak

ada yang merawat peradaban juga sadar akan pentingnya merawat anak-anak. Disini terlihat betapa pentingnya peran dan keberadaan anak-anak. Mereka yang terdidik dengan baik antara hak dan kewajibannya akan menjadi pribadi yang baik pula hal ini bisa menguntungkan bagi orang-orang di lingkungan sekitarnya di suatu hari nanti.(D.C. Tyas, 2019)

Hak dari anak-anak ada beberapa yaitu hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan pangan juga sandang, hak mendapatkan tempat tinggal, dan hak hak lainnya.(D.C. Tyas, 2019) Jika hak-hak tersebut belum bisa terpenuhi maka keluarganya lah yang megusahakan untuk hak tersebut akan di dapat oleh anak-anak. Idealnya seorang anak mendapatkan hak mereka seperti pendidikan, memperoleh kesehatan serta kasih sayang.(Novalia & Azeharie, 2019) Salah hal nya jika keluarga mengharuskan anak-anak tersebut membantu proses mendapatkan sesuatu hal yang layak dengan cara bekerja seperti orang dewasa Perlindungan anak bertujuan untuk menjami dan melindungi anak untuk tetap hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi sesuai harkat dan martabat kemanusiaan.(Artharina., 2022)

Setiap negara bertanggung jawab atas hak-hak yang dimiliki oleh anak, memberikan rasa kesejahteraan baik diberikan secara lahir maupun batin serta menjauhkan dari segala hal berbentuk apapun yang dinilai bahaya atau mengancam pada anak-anak. Namun hal ini belum diberikan oleh negara secara merata, inilah problematika anak dalam perlindungan dan hak-hak nya.(Ratri Novita, 2020)

Seperti yang tercantum pada pasal 59 ayat 2 huruf (d) yang berisi “Pemerintah, pemerintah daerah, dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak yang di eksploitasi secara ekonomi dan/ atau seksual”

Ekonomi yang menyebabkan beberapa faktor untuk melakukan tindakan yang tidak selayaknya untuk anak, anak rawan sebutan untuk kelompok anak-anak yang disebabkan oleh situasi, kondisi, dan tekanan yang didapat menyebabkan mereka tidak terpenuhi hak nya bahkan dilanggar hak-hak tersebut.(Dr. Bagong Suyanto, 2010)

Dalam masalah ini komunikasi antarpersonal sangat penting di ajarkan atau disosialisasikan, komunikasi antarpersonal melibatkan beberapa orang dalam komunikasi, tak hanya seseorang yang hanya sekedar kita kenal saja bisa berkomunikasi dengan kita, namun juga keluarga, teman, rekan kerja, atau individu yang lainnya. Beberapa karakteristik komunikasi antarpersonal yaitu melibatkan paling sedikit dua orang, adanya umpan balik atau feedback, tidak harus tatap muka, tidak harus bertujuan, mempunyai effect atau pengaruh dalam isi pembicaraan, dan tidak harus melibatkan atau menggunakan kata kata.

Kegagalan komunikasi dipengaruhi beberapa faktor yaitu, ucapan yang sulit di mengerti, persepsi yang tidak sama dalam komunikator dan komunikan, tidak percaya diri atas apa yang disampaikan dalam suatu dialog, jarak kedekatan antar komunikator dan komunikan, gangguan komunikasi, dan perbedaan dialeg atau bahasa. Dalam komunikasi antarpersonal sendiri ada 4 jenis yaitu secara lisan,

melalui pendengaran, dengan komunikasi tertulis, dan komunikasi non verbal. 4 jenis ini pasti berhubungan dan dilakukan oleh komunikan dan komunikator saat melakukan kegiatan komunikasi.(Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, 2011)

Komunikasi memerlukan adanya saling pengertian antara penyampai dan yang dikomunikasikan. Jika seseorang tidak memahami dan menginginkan sesuatu yang berbeda dalam konteks pembicaraan, maka alur komunikasi tidak akan berjalan searah. Dalam komunikasi sepihak, pembicaraan tidak teratur, isi pembicaraan kurang, dan timbul konflik antar peserta dialog.

Komunikasi antarpersonal verbal dan non verbal akan selalu terjadi oleh setiap individu termasuk di Lingkungan Balong Cangkring 2 dalam hal ini pola komunikasi sangat berbeda dengan beberapa individu yang melakukan komunikasi teratur dan baik, di Lingkungan Balong Cangkring 2 banyak beberapa individu yang melakukan komunikasi dengan kasar kepada keluarga mereka dan lingkungan di sekitar mereka. Bentuk dari komunikasi ini ialah komunikasi yang memasukkan kata kata kasar dalam setiap obrolannya dan disaat para keluarga yang menugaskan anak anak mereka yang masih di bawah umur tersebut untuk bekerja di jalan pasti melakukan komunikasi secara kasar dan ada unsur paksaan untuk mereka.

Proses komunikasi terlalu kompleks untuk dipelajari secara keseluruhan, harus mengetahui bagaimana proses komunikasi dalam suatu masalah dan juga kemampuan untuk beradaptasi pada segala suasana yang akan terjadi. Dalam hal ini membntu menjadi lebih mampu dan adaptif jika memahami tentang teori komunikasi.(Ali Nurdin, 2020)

Karakteristik lingkungan tidak baik dapat dilihat dari proses interaksi sosial berlangsung.(Gunawan Sadjali et al., 2021) Pada dasarnya di Kota Mojokerto permasalahan eksploitasi anak-anak dibawah umur sangat banyak, atas dasar ekonomi faktor utamanya, namun dalam situasi ini pemerintah daerah tidak bosan-bosannya berusaha dan berupaya menuntaskan permasalahan tersebut. Namun permasalahan ini akan tetap ada dan mungkin saja bisa bertambah. Hal ini pernah diulas dalam berita di internet yaitu radar Mojokerto pada tanggal 24 Juli 2019 yang berisikan tentang masih marak dan banyak nya para orang tua yang mengajak anak-anak nya untuk mengemis dan bekerja di jalanan bahkan ada juga yang masih balita. Mereka bekerja sampai larut malam di daerah Kota juga Kabupaten Mojokerto.

Balong Cangkring 2 adalah suatu wilayah yang bertempat di Kelurahan Pulorejo Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto, sering dikenal dengan nama Yayasan Mojopahit di resmikan oleh pemerintah daerah pada tanggal 09 Juni 1970. Tanah dari lingkungan tersebut adalah tanah milik pribadi dari seseorang yang bernama Suwono Blong atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Blong, tanah tersebut dikelola dijadikan tempat tinggal atau tempat berkumpulnya para pengemis, lansia yang tidak mempunyai rumah, dan mereka yang berprofesi sebagai mucikari.

Dengan permasalahan komunikasi interpersonal ini banyak anak dibawah umur yang terpaksa putus sekolah dan memilih untuk mencari uang karena tekanan oleh keluarga mereka, masalah ini menarik untuk di teliti maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “STUDI KASUS KOMUNIKASI

KELUARGA PELAKU '*CHILD LABOUR*' DI BALONG CANGKRING 2 MOJOKERTO"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jabarkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana komunikasi keluarga yang memperkerjakan anak di Lingkungan Balong Cangkring 2?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah : Untuk mengetahui komunikasi keluarga yang memperkerjakan anak di Lingkungan Balong Cangkring 2.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana komunikasi antarpersonal dapat berdampak pada kesejahteraan anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan anak, mencakup aspek-aspek emosional, psikologis, dan sosial dari kehidupan mereka, dan temuan dari studi kasus ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi berbagai aspek komunikasi antarpersonal dan pekerjaan anak. Penelitian lanjutan tersebut bisa meliputi studi komparatif dengan komunitas lain untuk memantau perubahan dari waktu ke waktu.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh untuk Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan sehingga dapat berupaya agar mengurangi eksploitasi anak, juga

mensosialisasikan peran dan kewajiban orang tua kepada anak kepada mereka yang memperkerjakan anak dan dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kurikulum pelatihan bagi pekerja sosial, pendidik, dan profesional lainnya yang bekerja dengan keluarga dan anak-anak. Pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dan memberikan bantuan kepada keluarga yang menghadapi masalah pekerjaan anak.